

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di atur sedemikian rupa menurut Langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.³

Menurut trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan anatara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didikdengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat di capai.⁴ Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan mengajar yang mengandung pengertian bahwa mengajar meruapkan usaha mengorganisasi lingkungan dan hubungan siswa dan bahan pelajaran sehingga terjadi proses belajar mengajar.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*,(Bandung:Sinar Baru, 1991), 136.

² Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

³ Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu keislaman* 03, No 2 (Desember: 2017), 337.

⁴ Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu keislaman* 03, No 2 (Desember: 2017), 338

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan Pendidikan disekolah jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

“Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, proses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagai mana yang telah diharapkan”.⁶

Seperti ungkapan M.Fadillah, berpendapat bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, diantaranya yaitu, siswa, guru dan materi pelajaran atau sumber belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia pembelajaran memiliki arti proses, cara dan perbuatan yang dapat menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam mencapai pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan. Perilaku guru adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Guru berperan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan dalam diri peserta didik agar bisa berprestasi dengan baik. peserta didik harus bisa meningkatkan kemampuannya dalam belajar agar bisa mencapai pelaksanaan pembelajaran yang baik.

⁵ B, Suryosubroto, *Prosedur Proses Pembelajaran Di Kelas*, (Jakarta: Pustaka Swara, 2002), 36.

⁶ Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu keislaman* 03, No 2 (Desember: 2017), 338.

⁷ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum Pembelajaran*, (Yogyakarta: A-Ruzz, 2014), 174)

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.⁸ pendapat dari Beliau bapak sucipto kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa Arab hafidza – yahfadzu -hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.⁹

Hifdh merupakan bentuk masdar dari kata hafidho-yahfadhu yang berarti menghafa. Sedangkan penggabungan denagan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dan pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar.¹¹ Sebagian ulama menegaskan bahwa Qur'an itu mashdar (kata kerja yang dibedakan) yang diartikan dengan isim maf'ul artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, Al-Qur'an itu bacaan yang dibaca.¹²

Menghafal memerlukan konsentrasi yang penuh, agar proses menghafal menjadi mudah, untuk itu harus mengetahui macam-macam konsentrasi, yaitu:¹³

- 1) Konsentrasi dengan memusatkan pandangan.

⁸ Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), 105.

⁹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestrasi*, (Guepedia, 2020), 13.

¹⁰ Zaki Zamami. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), 20.

¹¹ Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2013), 89.

¹² Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 21.

¹³ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. (Solo: Qiblat Press, 2008), 97.

- 2) Konsentrasi dengan memandang secara kekanan dan kekiri
- 3) Konsentrasi dengan melebarkan biji mata
- 4) Konsentrasi dengan meletakkan mushaf pada bagian atas mata
- 5) Konsentrasi dengan menahan emosi dan prasaan

Selanjutnya untuk membantu proses konsentrasi otak dalam menghafal maka diperlukan juga menjauhi prasangka negatif apapun itu bentuknya, selain itu juga harus memerhatikan beberapa hambatan konsentrasi yang harus di hindari, yaitu:¹⁴

- 1) Pikiran yang tidak fokus, mungkin dengan tempat yang tenang dapat menambah tingkat kefokuskan saat berkonsentrasi menghafal serta mengurangi kesibukan perihal dunia.
- 2) Kurang Latihan dan praktik, Latihan dalam berkonsentrasi saat penting agar mempercepat dalam menghafal.
- 3) Mudah putus asa, dalam hal ini berfikir positif dan pantang menyerah merupakan cara tepat untuk mengatasi putus asa yakni mengucapkan dan berperilaku yang positif, Ketika gagal maka terus mencoba dengan semangat yang utuh. Hal ini dapat menjadikan diri menjadi semangat dan lebih tenang dalam menghadapi kesusahan Ketika berproses dalam menghafal.¹⁵
- 4) Suka menunda, ungkapan yang pantas untuk menggambarkan perilaku menunda adalah rela dengan kegagalan kecil padahal nanti akan berakibat fatal di kemudian hari.
- 5) Ketidak jelasan rencana dan tujuan, oleh karena itu perlu adanya target yang di capai.
- 6) Letih, Lelah dan mendeerita sakit, yang menyebabkan mengganggu konsentrasi karena tidak memiliki tenaga yang cukup.

¹⁴ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. (Solo: Qiblat Press, 2008), 99-105.

¹⁵Tanzil Khaerul Akbar, 60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya.(Jakarta:PT Elex Komputindo, 2018), 5.

- 7) Emosional tanpa berupa memiliki jalan keluar, yang tepat adalah sekecil apapun masalah hendaknya di selesaikan.
- 8) Sikap negative, karena hal ini mampu mempengaruhi keyakinan hati.

Penyebab yang paling kuat agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesungguhan, kontinuitas, minimasi makanan dan solat malam, memperbanyak solawat nabi. Kemudian juga makanan dan minuman atau yang masuk dalam tubuh juga mempengaruhi dalam proses kerja otak. Diantara diantara menyehatkan dan dapat memperkuat hafalan Al-Qur'an adalah siwak, minum madu, kismis, minuman yang mengurangi pelendiran dahak juga mendukung kuatnya hafalan. Sedangkan penyebab mudah lupa adalah perbuatan maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan perkara duniawi serta terlalu banyak kesibukan duniawi karena dunia mengakibatkan gelapnya hati. Kemudian faktor makanan yang kurang baik dalam proses menghaf adalah buah apel masam.¹⁶

Dari pengertian tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan maka menghafal Al-Qur'an adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mampu mampu membacanya di luar kepala Serta dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas yang Namanya faktor penghambat dalam mempengaruhi hafalan Al-Qur'an.

Mengenai Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai “ kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwayuhkan kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah”.¹⁷

Pendapat lain dari M. Quraisih Shihab mengenai definisi Al-Qur'an dalam bukunya mengungkapkan bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai

¹⁶ Aly As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan Terjemah Ta'limul Muta'allim*. (Kudus: Menara Kudus, 2007), 128-134.

¹⁷ Chaer, Abdul, *perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1.

dengan redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat Islam secara mutawatir dan dijadikan sebagai pedoman hidup.¹⁸

Diantara fungsi-fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk (Huda), penerang jalan hidup (bayyinah), pembeda antara yang benar dan yang salah (Furqan), penyembuh penyakit hati (Syifa'), nasihat atau petuah (mau'izah) dan sumber informasi bayan).¹⁹

Kitab suci Al-Qur'an tidak hanya sebagai risalah yang hanya membicarakan tentang hubungan manusia dengan penciptanya namun juga manusia dengan manusia atau *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Al-Qur'an mempunyai keunikan tersendiri dari kitab-kitab yang dibawa oleh nabi sebelum nabi Muhammad SAW, membacanya saja tanpa pemahaman tetap merupakan ibadah kepada Allah, apalagi ketika berusaha memahaminya dan mengamalkannya.²⁰

Al-Qur'an merupakan obat dari segala penyakit sosial dan petunjuk bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Fungsi al-Qur'an adalah sebagai penjelas perkara didunia dan seisinya yang berisi pengetahuan, aturan-aturan, dan petunjuk sepanjang masa. Selain itu, dalam konteks pemenuhan spiritual, fungsi Al-Qur'an yang semula menjadi komunikasi Allah kepada manusia, juga menjadi sarana manusia mendekati diri kepada Allah. Jadi, disini sebenarnya terdapat jalinan komunikasi yang saling memiliki umpan balik. Cara mempelajari Al-Qur'an adalah dengan membacanya, menghafalkannya dan menafsirkannya. Pembacaan Al-Qur'an dapat mengisi ruang spiritual, sehingga si pembaca mendapatkan kekuatan iman dan dekat kepada Allah. Hasil tersebut didapatkan dari adab membaca Al-Qur'an yang didalam buku karya Munzir yang mengutip dari kitab *Al_Ghozali (Ihya'Ulumuddin)*, dirumuskan dalam sepuluh adab eksternal yaitu:²¹

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 2007), 45.

¹⁹Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 4.

²⁰Makmum Rosyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 2.

²¹ Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2012), 180-182.

- 1) Suci walau hanya memegangnya, duduk yang tenang, tidak duduk angkuh, menghadap kiblat, menundukkan kepala.
- 2) Kadar pembacaan, ada yang khatam 1 hari, adapula yang khatam 2 minggu sekali, dan lain sebagainya.
- 3) Membagi bacaan, misalnya menamatkan Al-Qur'an dalam seminggu sekali, atau satu bulan sekali dan lain sebagainya.
- 4) Tentang menulis Al-Qur'an, agar menulis dengan bagus, jelas, dan memberinya tanda baca.
- 5) Tartil, yaitu membaca dengan irama yang menggerakkan pesan-pesan ayat dan mengekspresikan kesyahduan.
- 6) Menangis, lebih utama karena menghayati bacaan Al-Qur'an.
- 7) Memelihara pesan ayat tentang sujud, yaitu ketika melewati ayat sajdah, pembaca hendaklah sujud.
- 8) Memulai dengan bacaan ta'awudzi. Membaca dengan suara minimal di dengar oleh pembacanya.
- 9) Membaguskan bacaan Al-Qur'an

Selain kesepuluh adab diatas, ada tambahan dalam buku karya Gus Arifin yang mengutip dari kitab al-Itqan fi Ulumi al-Qur'an yakni menurut Imam an-Nawawi yang memaparkan adab lahir dengan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²²

- 1) Memilih tempat yang tenang dan waktu yang sesuai agar dapat memusatkan pikiran dan jiwa lebih tenang. Tempat yang terbaik adalah di Masjid dan tempatkanlah Al-Qur'an di tempat yang terhormat.
- 2) Memperhatikan hukum-hukum tajwid dan membunyikan huruf sesuai dengan makhrojnya.
- 3) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan tenang.
- 4) Mempelihara Al-Qur'an dengan cara membacanya dan mempelajarinya (bertadarus) sehingga tidak lupa.
- 5) Menyaringkan bacaan selagi tidak ada unsur riya'.
- 6) Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.

²² Gus Arifin dan Suhendri, Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 2-21.

- 7) Dilakukan dengan khusyu', dibaca dengan merenungkan kandungan ayatnya.

Dari aktivitas tersebut dapat menciptakan suasana spiritual yang mempersiapkan aktivitas spiritual sebagai berikut.²³

- 1) Memahami pokok dan keagungan pembicaraan (fahmuzhmatul kalam), yakni memahami keagungan, ketinggian, dan keutamaan kalam Allah yang berbentuk huruf dan bunyi. Seandainya, kalam Allah tidak berbentuk huruf dan bunyi maka manusia sulit memahami sifat Allah.
- 2) Pengagungan (al-Ta'dzhim), mengagungkan sang pembicara (Allah). Yaitu dengan menghayati kebesaran dan keagungan Allah yang berbicara dengan ayat-ayat Al-Qur'an.²⁴
- 3) Kesadaran penuh atau berkonsentrasi (Hudhurul qalb), maksudnya adalah mengagungkan sang pembicara (Allah), hati tidak lupa dengan apa yang dibaca atau tidak memikirkan yang lain, selain apa yang ia baca. Yaitu dalam rangka mempelajari, menghayati, memahami, dan memusatkan segala perhatian dan kemampuan terhadap Al_Qur'an.
- 4) Pencernaan makna (al-tadabbur), pencernaan makna didapatkan dari membaca tartil atau pengulangan membaca. Dalam buku karya Ibrahim, Imam Ali bin Abu Thalib ra. berkata: "tidak ada gunanya ibadah yang tidak disertai dengan pemahaman. Begitu pula dengan bacaan Al-Qur'an dengan tanpa penghayatan".²⁵
- 5) Pemahaman, yakni memahami dan merasakan secara penuh setiap ayat yang dibaca. Ada yang menceritakan tentang nabi, peristiwa, menggambarkan hari kiamat, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, kita harus

²³ Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2012), 183-186.

²⁴ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran, terj. Masyru'uk al-Khas a*(Ciputat: Lentera Hati, 2009), 166.

²⁵ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran, terj. Masyru'uk al-Khas a*(Ciputat: Lentera Hati, 2009), 166.

- mampu pindah dari satu keadaan dan keadaan lainnya mengikuti alur kandungan Al-Qur'an.²⁶
- 6) Melepaskan diri dari kendala pemahaman (al-takhalli an mawani'il fahm), yang meliputi hal-hal berikut:²⁷
 - a) Kurang konsentrasi dalam melafaldzkan hurufsemestinya dari makhrajnya karena gangguan setan untuk mengalihkan hal-hal yang penting.
 - b) Bertaqlid atau berfaatik, yaitu mengikuti suatu bacaan secara fanatik, tanpa berupaya memahami ilmu yang dibutuhkan.
 - c) Sering melakukan maksiat baik dosa kecil maupun besar, atau mengikuti hawa nafsunya sehingga menggelapkan mata hati dan sulit memahami Al-Qur'an.
 - d) Memahami makna secara lahiriyah saja. Misalnya, pernah membaca sebuah kitab tafsir, lalu berkeyakinan bahwa tidak ada lagi penafsiran lain selain yang dia baca sehingga menghalangi untuk memahami Al-Qur'an dari sisi yang lain.
 - 7) Pengkhususan atau penekanan (al-takhsish), merasa ketika membaca Al-Qur'an, perintah yang terdapat di ayat Al-Qur'an adalah ditujukan kepada diri sendiri untuk diambil pelajaran dan peringatannya. Sehingga merasa mempunyai tanggung jawab untuk mengamalkannya dan merasa akan dimintai pertanggung jawaban di hari Kiamat kelak.
 - 8) Mendapat kesan (al-ta'atstur) atau pengaruh Al-Qur'an. Seharusnya hati orang yang membaca Al-Qur'an merasakan pengaruh dengan apayang dia baca yang berupa perasaan gemetar, menangis, penuh harap dan lain sebagainya. Sebagaimana Umar bin Khatab yang jatuh sakit satu bulan karena merasa takut dengan ancaman Allah dalam Qur'an surat At-Thur ayat 7

إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ﴿٧﴾

Artinya: "sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi".²⁸

²⁶ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran, terj. Masyru'uk al-Khas a*(Ciputat: Lentera Hati, 2009), 167.

²⁷ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Quran, terj. Masyru'uk al-Khas a*(Ciputat: Lentera Hati, 2009), 168.

- 9) Merasakan transendensi (Al-taraqi), dari kesan ketika membaca Al-Qur'an dapat mengantarkan kepada tingkat transendensi ketika sedang merasakan dekat dengan Allah. Adapun tingkatan pembacaan adalah:
- a) Tingkatan yang paling rendah adalah merasa membaca Al-Qur'an langsung di hadapan Allah, dimana Allah melihat dan menyimak bacaan Al-Qur'an.
 - b) Menyaksikan dengan hatinya seolah-olah Allah sungguh memandangnya dengan segala kelembutan, dari sinilah timbul rasa malu, pengertian dalam diri sendiri.
 - c) Pembaca melihat dalam firman tersebut sang pemberi firman tanpa melihat hal-hal yang lain selain pada-Nya atau tenggelam total dalam kesaksian Allah yang dapat disebut juga al-Muqarrabin (yang dekat dengan Allah).
- 10) Melepaskan diri dari daya dan upayanya serta melurutkan dalam keridhoan Allah dan penyucian (al-tabarri). Memandang dirinya di keadaan yang tidak memuaskan. Misalnya, jika membaca ayat yang didalamnya menyebut orang-orang shaleh, maka dia merasa tidak bagian dari mereka. Sebaliknya, jika menemui ayat tentang orang-orang yang dzolim, maksiat dan siksa, maka dia merasa ada didalam golongan tersebut, hingga pada akhirnya dia memohon kepada Allah untuk meminta pertolongan dijauhkan dari golongan orang dan dalam keadaan tersebut.

Dari prinsip tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa penghafal Al-Qur'an adalah orang yang melakukan suatu aktivitas mencamkan dengan sengaja ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian memelihara dan menjaganya dari perubahan, penyimpangan, penambahan serta pengurangan.

²⁸ Kementerian, Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan dan Pembinaan Syariah: 2012), 758.

b. Metode Tahfidzul Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa di tempuh atau cara yang di tentukan secara jelas untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan.²⁹

Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

1) Metode talaqqi'

Talaqqi berasal dari kata laqia yang berarti berjumpa. Yang bermaksud berjumpa disini adalah pertemuan antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.³⁰

2) Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal 5 ayat pertama kali diajarkan malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar.³¹ Penggunaan metode lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu ayat lima ayat lima ayat. jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat mengkhatakamkan hafalan Al-Qur'an selama lima tahun dua bulan.³²

3) Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Takrir juga dapat dilakukan

²⁹.Tim Dosen PAI, *Bunga rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 6.

³⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), 37.

³¹ Yayan, Mas Agus Fauzan , *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 107.

³²Yayan, Mas Agus Fauzan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 110.

sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. Takrir mempunyai pengertian diam atau tetap dan senang.³³

4) Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.³⁴

5) Metode Tahsin

Kata Tahsin (تَحْسِين) berasal dari kata hassana, yuhassinu, tahsinan (حَسَنٌ، يَحْسِنُ، تَحْسِينًا) yang berarti baik, bagus kemudian jika dilihat dari pengertian kata Tahsin (تَحْسِين) itu sendiri baik.³⁵

Tahsin berasal dari kata yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasai, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.

Dari metode di atas ada metode lain yang bisa membantu para murid untuk menghafal Al-Qur'an. Walaupun metode ini hamper sama dengan metode diatas. Karena metode ini menurut Syaikh Dr. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani mengungkapkan dalam bukunya yang menerangkan Teknik praktis menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode 5 T³⁶ Diantaranya:

a) Tahyiah Nafsiyah: Mempersiapkan Mental

Apabila ingin menghafalkan Al-Qur'an maka hendaknya anda mempersiapkan diri semenjak malam hari sebelumnya dan sebelum tidur, programlah diri anda dan katanlah kepada

³³ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), 43.

³⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), 47-49.

³⁵ Hurri, Abu, *Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma*, (Sukoharjo; Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), 52-53.

³⁶ Syaikh Dr. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Muttaqin Dalam 55 hari metode NLP*, (solo: Maret, 17), 117.

diri anda : “besok aku akan bangun jam tiga pagi dan akan menghafalkan halaman ini dan itu.

Termasuk dari mempersiapkan mental adalah memilih mushaf yang disenangi. Hendaklah mushaf tersebut unik dan elegan yang dapat membuat diri terasa senang.

b) Taskhin: Melakukan Pemanasan

Otak kita membutuhkan setidaknya 6-8 menit untuk melakukan pemanasan sebelum menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu, bacalah beberapa ayat yang telah hafal dengan mengulang-ngulangnya dengan suara yang lantang. Kegiatan ini akan menjadikan kita semakin rindu atau berkeinginan untuk menghafal.

a) Tarkiz, Yaitu Konsentrasi

Konsentrasi ada dua macam, yaitu konsentrasi dengan memandang ayat yang dihafal dari kanan ke kiri dan konsentrasi dengan fokus memandang secara keseluruhan ayat yang ingin di hafal.

b) Tikrar Yaitu mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya.

c) Tarabuth Yaitu Mengkaitkan Ayat-Ayat Dengan Suatu Gambaran Peristiwa Atau Kisah Nyata.

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ia bahwa ia merupakan kitab suci yang di jamin keasliannya dari Allah SWT, sejak di turunkan kepada nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Umat islam secara riil dan kinsenkuen berusaha memeliharanya. Karena pemeliharanya terbatas sesuai sunnatullah yang telah ditetapkannya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan di usik dan di putarbalikan oleh musuh-musuh islam. Apabilah umat islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemelihara kemurnian Al-Qur'an.

Unntuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. 'Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga

tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuhan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya''³⁷

d. Tujuan Program Tahfidz

Tujuan program tahfidz sekolah, menurut Ahmad Lutfi, yaitu³⁸:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan dalam
- 4) berbagai kesempatan siswa dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an³⁹

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT
- 2) Meraih banyak sekali kebaikan (pahala)
- 3) Menjadi penolong bagi orang tua
- 4) Sebaik-baik insan
- 5) Selalu didampingi malaikat
- 6) Mendapatkan syafaat Al-Qur'an
- 7) Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari penulis akan lebih berkualitas dengan menemukan penelitian terdahulu yang dipandang relevan terhadap judul penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

³⁷ Ahsin W hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 24.

³⁸ Ahmad, Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), 168-169.

³⁹ Rizko, Suhayu. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*, (Pekanbaru; UIN Sultan Syarif Kasim Riau), 16.

1. Skripsi yang ditulis oleh Endang Suzana, 1510110395 dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebok Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif.⁴⁰

Dari penelitian terdahulu ada perbedaan dengan peneliti yang dilakukan saat ini. Walaupun ada kesamaan dengan jenis dan pendekatannya tapi yang membedakan adalah tempat yang akan diteliti.

2. Berdasarkan dari penelitian dahulu dari jurnal edukasi islami: Jurnal Pendidikan Islami yang disusun oleh M. Hidayat Ginanjar dengan judul “Aktivitas menghafal Al-Qur’an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa program beasiswa di ma’had huda islami, tamansari bogor) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara aktivitas menghafal Al-Qur’an dengan prestasi belajar. Sebagaimana dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi adalah 0.58 dikonsultasikan dengan tabel angka kritik r product moment pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh r tabel = 0.32. hal ini menunjukkan r hitung ($0,58 > 0,32$) r tabel.⁴¹

Adanya penelitian terdahulu diatas jelas terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan saat ini. Dimana penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan peneliti yang saya lakukan saat ini tentang pelaksanaan program tahfidzul Qur’an menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

3. Berdasarkan dari penelitian dahulu Skripsi yang ditulis Fatimatul Husna yang berjudul “Pengaruh Program Tahfidzul Qur’an terhadap Hasil Belajar Qur’an Hadits di MTs NU nurul Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tersebut menggunakan metode *surver*, dilihat dari hasil menunjukkan bahwa ada hubungan sangat kuat antara program tahfidz terhadap hasil belajar. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil nilai interpretasi koefisien korelasi sebesar 80.1% pada

⁴⁰Ending, Suzana, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebok Kudus Tahun Pelajaran 2010/2020*, (Kudus: INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2019)

⁴¹ M. Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (studi Kasus pada pada Beasiswa di Ma’had Huda Islami, Tamansari Bogor)”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6.NO 11(2017):57.

interval 0.80-1.000. yang artinya hubungan program tahfidz dengan hasil belajar sangatlah kuat.⁴²

Adanya penelitian terdahulu diatas jelas terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan saat ini. Dimana penilitian tersebut menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif untuk mencari pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits di MTs NU nurul Hidayah. Sedangkan peneliti yang saya lakukan saat ini pelaksanaan program tahfidz dengan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif .

untuk itu, peneliti akan mencoba meneliti di sekolah Modern Dalaailul Khoirot kudas dengan judul Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an di MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus.

C. Kerangka Berfikir

kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an mengenai siswa MTs Modern Dalaailul Khoirot Kudus. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tahfidz, guru tahfidz harus mempersiapkan metode terlebih dahulu yang akan digunakan untuk menghafal. Selain metode, guru tahfidz mempersiapkan materi yang akan di ajarkan dan ayat-ayat yang akan dihafal oleh para murid penghafal Al-Qur'an. Pihak sekolah harus bisa memberikan sarana prasarana yang mendukung agar pelaksanaan pembelajaran tahfidz bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Pecapaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan pencapaian yang baik dan benar bacaanya sesuai dengan ilmu tajwid harus memerlukan seorang guru tahfidz yang memberikan arahan Ketika para penghafal Al-Qur'an mengalami kesusahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya guru tahfidz yang membimbing, membina dan mengajari dengan baik, itu merupakan guru yang bertanggung jawab agar supaya para murid bisa mencapai hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁴² Fatimatul Husna. ‘ Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits di MTs Nurul Hidayah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020’,(Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus) no v

GAMBAR 1.1 KERANGKA BERFIKIR

